

PENERAPAN METODE BERNYANYI DALAM MENGEMBANGKAN NILAI AGAMA MORAL ANAK USIA DINI DI LEMBAGA PAUD

Ali Mukti¹, Iswara Indah Wulandari², Soffy Fitri Rahayu³, Devi Kurnia Ramadhani⁴

¹ UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jl Mataram No. 1, Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur/Prodi PIAUD

e-mail: mukti.snmp@gmail.com

¹ UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

e-mail: iswaraindah60@gmail.com

² UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

e-mail: soffyfitri17@gmail.com

³ UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

e-mail: devikurniarmadhani@gmail.com

⁴ UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

ABSTRACT

Singing activities are one of the learning methods used by teachers to increase students' interest in learning and create a fun learning atmosphere and a way to convey learning material easily to students. Implementing singing activities requires special methods, because young children cannot be compared to adults, one of which is by using the singing method. The purpose of this writing is to explain how to apply the singing method to foster moral religious values in early childhood. The development of religious values in early childhood plays a very important role, because it is one aspect of children's development that is very influential in achieving their growth and development and educational goals. Thus, the singing method is very important to give to young children because children can learn to understand, remember, the meaning of songs that contain religious and moral values to be applied in everyday life. This research method uses qualitative research with a library study type. This research stage was carried out by collecting library sources, both primary and secondary.

Keywords: early childhood, singing methods, moral religious values

ABSTRAK

Kegiatan bernyanyi merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa dan membuat suasana belajar yang asik dan cara menyampaikan materi pembelajaran dengan mudah kepada siswa. Menerapkan kegiatan bernyanyi butuh metode khusus, karena anak usia dini tidak bisa disamakan dengan orang dewasa, salah satunya dengan menggunakan metode bernyanyi. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menjelaskan bagaimana penerapan metode bernyanyi untuk menumbuhkan nilai agama moral anak usia dini. Perkembangan nilai-nilai agama pada anak usia dini memegang peranan yang sangat penting, karena merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan tumbuh kembang dan pendidikannya. Dengan demikian, metode bernyanyi sangat penting diberikan kepada anak usia dini karena anak bisa belajar memahami, mengingat, makna lagu yang mengandung nilai agama dan moral untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka. Tahapan penelitian ini dilaksanakan dengan menghimpun sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder.

Kata Kunci: metode bernyanyi, nilai agama moral, anak usia dini



PENDAHULUAN

Metode bernyanyi saat ini sangat diminati oleh anak usia dini. Pentingnya metode bernyanyi bagi tumbuh kembang anak usia dini yaitu, anak diarahkan pada situasi dan kondisi psikis untuk membangun jiwa yang bahagia, senang menikmati keindahan, mengembangkan rasa melalui ungkapan kata dan nada, serta ritmik yang memperindah suasana pembelajaran. Pendekatan dan penerapan metode bernyanyi adalah suatu pendekatan pembelajaran yang secara nyata mampu membuat anak senang dan bergembira. Metode bernyanyi adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan alunan lagu yang menyenangkan, dengan menggunakan suara yang merdu, nada yang enak didengar dan kata-kata yang mudah dihafal.¹

Mengulas sedikit pengertian metode bernyanyi, yaitu suatu metode yang digunakan guru untuk memberikan materi pendidikan kepada siswa dengan tujuan agar materi yang disampaikan mudah dipahami, mudah diingat, dan mudah dihafal oleh siswa. Metode bernyanyi ini tidak hanya berfungsi untuk menarik perhatian siswa, tetapi juga sebagai sarana untuk membuat suasana kembali kondusif. Sedangkan menurut Kamtini, menyanyi merupakan sarana untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan, karena menyanyi penting untuk pendidikan anak, dan menyanyi merupakan kegiatan menyenangkan yang memberikan kepuasan bagi anak.²

Lagu berperan dalam pembelajaran anak usia dini, karena dirasa lebih efektif untuk menumbuhkan nilai-nilai agama terutama aqidah, akhlak dan fiqih. Misalnya, mengenalkan rukun Islam, mengenalkan agama islam, mengenalkan nama-nama Nabi, mengagumi ciptaan Tuhan, serta menumbuhkan nilai-nilai akhlak/moral yaitu mencintai orang tua, sopan santun, dan masih banyak lagi. Dari lagu tersebut, seorang pendidik atau guru dapat menumbuhkan aspek perkembangan nilai agama dan moral pada anak untuk kehidupan sehari-hari. Namun, tidak semua nyanyian cocok untuk mengembangkan nilai agama moral, ada nyanyian yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif dan seninya, ada nyanyian yang dapat meningkatkan aspek pendidikan karakter, serta ada juga nyanyian yang dapat menumbuhkan kemampuan berbahasa, dan ada nyanyian yang dapat menumbuhkan sosial emosional, dan lain sebagainya.

Upaya pengembangan nilai moral anak usia dini harus dilakukan secara tepat. Jika metode, media, bahan ajar, strategi tidak tepat, pesan moral yang akan disampaikan guru kepada anak akan terhambat. Salah satu metode yang tepat untuk mengembangkan nilai moral pada anak usia dini adalah melalui metode bernyanyi. Bernyanyi merupakan salah satu hal terpenting dalam pembelajaran prasekolah. Karena dengan pendekatan dan penerapan bernyanyi, justru mampu membuat anak merasa senang dan bahagia. Dalam menyampaikan akhlak kepada anak dapat juga disampaikan dengan bernyanyi, yaitu bernyanyi dengan lirik yang sesuai, misalnya pada lagu anak

¹ Sarno Hanipudin, dkk, "Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di RA Baitussalam Wringinharjo Cilacap," *Jea (Jurnal Edukasi Aud) Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, vol. 6, issue. 2, (Juli- Desember, 2020): 120-124

² Masamah, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini," (Skripsi, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta, (2019): 22

yang bernada nilai-nilai kebaikan. Dengan cara ini anak dapat memahami perilaku/moral yang baik melalui lagu.³

Penerapan metode bernyanyi untuk mengembangkan aspek nilai agama moral anak usia dini diperlukan metode yang unik, menyenangkan, namun berhasil bagi anak. Dalam metode bernyanyi ini anak diajarkan dalam suasana santai, tenang, menyenangkan, sehingga hasil yang dicapai bisa benar-benar maksimal namun tidak mengganggu pembelajaran, dengan bernyanyi anak akan belajar lebih cepat mengingat pelajaran. Mendidik dan belajar melalui metode bernyanyi dapat memberikan rangsangan, kegembiraan dan kebahagiaan sehingga dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar. Misalnya, ketika guru memperkenalkan dan memberi contoh bagaimana lagu dinyanyikan, anak-anak diminta mendengarkan dengan seksama agar anak bisa ikut bernyanyi. Selain itu, dengan menyanyikan lagu tersebut secara bersama-sama, berarti anak-anak merasa sangat senang dan dapat mengikuti dan bergerak sesuai dengan lagu tersebut. Kunci utama kelancaran metode bernyanyi adalah sebelum guru mengajarkan lagu, guru harus benar-benar memahami lagu yang diajarkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Rukmana, dkk dalam judul penelitian "Metode Bernyanyi Islami: Penanaman Nilai Tauhid pada Anak Sejak Dini" mendapatkan hasil bahwa diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi islami dapat menumbuhkan semangat serta minat anak dalam belajar, sehingga belajar lebih menyenangkan dan bermakna serta dapat meningkatkan pengetahuan keagamaan dan dapat menanamkan nilai-nilai ketauhidan pada anak usia dini di TK Al Hikmah Desa Kota Waringin.⁴

Sementara pada penelitian yang dilakukan oleh Zaenal Muftie, dkk dalam judul penelitian "Pengaruh Pembelajaran Lagu Anak Islami terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini," mendapatkan hasil bahwa dampak pembelajaran lagu anak islami pada perkembangan moral anak usia dini bahwa pembelajaran lagu anak islami lebih mudah dipahami oleh anak, mudah diingat, disampaikan dengan cara yang menyenangkan dan dapat diterapkan pada keseharian karena bisa dilaksanakan di sekolah atau di rumah.⁵

Sedangkan dalam penelitian ini lebih spesifik pada penerapan metode bernyanyi untuk mengembangkan aspek perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di lembaga paud, lebih ke bagaimana penerapan metode bernyanyi di lembaga paud.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait penerapan metode bernyanyi untuk mengembangkan aspek perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di lembaga paud.

³ Riyas Rahmawati, dkk, "Pendidikan Nilai Agama Dan Moral Anak Melalui Kegiatan Bermain Sains," *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 01, no. 02, (Desember, 2020): 170-171

⁴ Tri Rukmana, dkk "Metode Bernyanyi Islami: Penanaman Nilai Tauhid Pada Anak Sejak Dini," *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, vol. 8, no. 1, (Maret, 2022): 26

⁵ Zaenal Muftie, dkk "Pengaruh Pembelajaran Lagu Anak Islami Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini," *The Conference on Islamic Early Childhood Education (CIECE) Gunung Djati Conference*, vol. 13, (2022): 305

METODE

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka. Metode pada penelitian ini menggunakan studi pustaka (*library research*) yaitu metode pengumpulan data yang memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literature yang berhubungan dengan penerapan metode bernyanyi untuk menumbuhkan aspek perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini. Tahapan penelitian ini dilaksanakan dengan menghimpun berbagai sumber kepustakaan yang berkaitan dengan penerapan metode bernyanyi untuk menumbuhkan aspek perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini, baik primer maupun sekunder. Pada tahap selanjutnya melakukan pengolahan data atau pengujian referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

METODE BERNYANYI

Keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan memerlukan suatu cara untuk mencapainya, salah satunya belajar. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan metode bernyanyi. Metode merupakan alat dalam proses pembelajaran yang dapat menyalurkan pesan untuk memperhalus pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa sehingga anak terbantu dalam proses pembelajaran. Diketahui bahwa metode bernyanyi merupakan metode yang mudah diberikan kepada anak agar anak cepat menyerap proses pembelajaran di sekolah, karena pada masa kanak-kanak anak lebih suka menyanyi daripada hanya mendengarkan.⁶

Menurut Fadilah, Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Menurut beberapa ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi ceria dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat terstimulasi lebih optimal.⁷ Metode bernyanyi adalah metode mendengarkan suara/musik untuk mengembangkan kemampuan apresiasi anak. Melalui bernyanyi, anak-anak dapat mengekspresikan semua pikiran dan isi hatinya, karena bernyanyi adalah bagian dari ungkapan emosi. Kegiatan bernyanyi dapat membuat anak merasa senang dan gembira.⁸

Sedangkan Menurut Ma'rifah, menyanyi merupakan kegiatan yang disukai anak-anak. Dengan menyanyikan dan menirukan suara guru di depan kelas bersama temannya, anak akan lebih senang dengan apa yang dipelajarinya, terutama di lingkungan sekolah. Bernyanyi ternyata menjadi sesuatu yang tidak hanya disukai anak-anak, tetapi juga semua usia. Bernyanyi dapat menjadi sarana hiburan dan pembelajaran untuk segala usia dan golongan. Kita bisa memilih lagu yang

⁶ Listyani Anggari, dkk "Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Perkembangan Moral Anak di TK Puspita Pandeglang," *Infantia*, vol. 4, no. 2, (Agustus, 2016): 3

⁷ Siti Nurhasanah, "Efektivitas Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah di Pos Paud Kasih Bunda Datar Mayong Jepara," (Skripsi, Universitas Islam Nahdlatul Ulama (Unisnu) Jepara, 2021): 25-27

⁸ Rahmawati, dkk, 180

sesuai dengan materi ajar yang kita ajarkan jika sesuai, selain menghibur dan bernyanyi bisa menghilangkan kebosanan, menyanyi juga bisa memperkuat pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan.

Ciri-ciri lagu anak adalah komposisi musik yang sederhana dengan irama musik yang cenderung ceria. Dengan musik yang ceria, anak-anak akan lebih bersemangat untuk bernyanyi dan menirukan apa yang dinyanyikan oleh guru. Tema lagu anak-anak pada umumnya tidak jauh dari kehidupan sehari-hari. Lirik lagu anak mudah dipahami dan tidak terlalu panjang. Meski kata-kata dalam lirik lagu anak-anak itu sederhana, namun tetap mengandung makna.⁹ Lagu memiliki kekuatan untuk menarik perhatian pendengar, tidak terkecuali anak-anak. Pesona lagu ini dihasilkan oleh unsur-unsur lagu itu sendiri yang mampu mempengaruhi emosi pendengarnya.¹⁰

Bernyanyi adalah metode pembelajaran yang efektif, terutama untuk anak-anak. Tanpa disadari sejak kecil pasti telah belajar melalui nyanyian yang sering didengarkan. Hal ini menunjukkan bahwa bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang dapat dengan cepat menembus memori siswa. Bernyanyi sebagai salah satu kreasi guru dalam menciptakan metode pembelajaran yang menyenangkan, yang tidak membuat siswa bosan dan jenuh ketika pembelajaran. Selain itu, mata pelajaran yang bersifat hafalan seringkali membuat anak malas, namun jika dipasangkan dengan bentuk nyanyian akan membuat anak mudah mengingat karena cepat menghafal. Bernyanyi tidak hanya dilakukan dalam proses pembelajaran, kegiatan bernyanyi juga dapat dilakukan sebagai selingan di awal pembelajaran dan saat siswa jenuh dan bosan dengan pembelajaran. Menyanyi adalah salah satu kegiatan yang paling disukai anak-anak. Sebagian besar anak sangat menikmati lagu yang didengarnya, apalagi jika lagu tersebut dinyanyikan oleh anak seusianya dan diikuti dengan gerakan tubuh sederhana.¹¹

Konsep belajar menyanyi yaitu memiliki tujuan agar anak-anak bisa dan berani bernyanyi, dari pembelajaran ini diharapkan anak-anak bisa mendapatkan lingkungan belajar dengan konsep bernyanyi. Bernyanyi dalam konsep pembelajaran anak PAUD secara konseptual hanya digunakan sebagai sarana berkomunikasi kepada anak agar kalimat perintah yang diucapkan guru dapat lebih diterima dengan senang oleh anak, dari konsep yang menyenangkan ini diharapkan anak akan lebih mudah menangkapnya, mengikuti dan ingat kata-kata nasihat yang dinyanyikan.¹²

Bernyanyi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti: ¹³

⁹ Andika Gutama, "Analisis Pola Ritme dan Bentuk Lagu Anak," *VIRTUOSO (Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik)*, vol. 3 no. 1, (Juni, 2020): 24

¹⁰ Refi Yunanda Wicaksono, "Daya Tarik Lagu Bagi Anak Usia Dini: Studi Kasus di TK Pertiwi I Singodutan, Wonogiri," *Jurnal Seni Musik*, 6 (2) (2017): 93

¹¹ Vera Triatnasari, "Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas III B MIN 11 Bandar Lampung tahun Pelajaran 2016/2017," (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017): 20-21

¹² Purwadi, "Pembelajaran Melalui Bernyanyi Untuk Menstimulasi Sikap Dan Perilaku Musikal Anak Pada Pusat Unggulan Paud Taman Belia Candi Semarang," *Catharsis: Journal Of Arts Education*, 2 (2), (2013): 16-17

¹³ Ema Aprianti, "Penerapan Pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) Dalam Konteks Perkembangan Sosioemosional Anak Usia Dini di Kober Baiturrohm Kabupaten Bandung Barat," *Tunas Siliwangi*, vol. 3, no. 2, (Oktober, 2017): 204-205

- Bernyanyi pasif artinya anak hanya mendengarkan lagu atau musik dan bersenang-senang tanpa terlibat langsung dalam kegiatan menyanyi.
- Bernyanyi aktif berarti melakukan kegiatan menyanyi secara langsung, sendiri atau bersama-sama.
- Jadi bernyanyi adalah kegiatan yang sangat disukai anak-anak. Secara umum, menyanyi merupakan kegiatan bermain daripada kegiatan belajar atau membawa pesan. Menyanyi dapat memberikan kepuasan, keceriaan, dan kebahagiaan pada anak sehingga dapat mendorong mereka untuk lebih giat belajar.

TAHAP PERKEMBANGAN NILAI AGAMA MORAL ANAK USIA DINI

Nilai agama dan moral adalah dua hal yang saling berkaitan. Pada hakikatnya Zakiah Daradjat mengungkapkan bahwa agama mengatur hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam dan hubungan manusia dengan diri sendiri yang dapat menjamin keserasian, keseimbangan dan keselarasan dalam kehidupan manusia, baik secara pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.¹⁴ Sedangkan, nilai agama dan moral pada anak usia dini merupakan perubahan psikologis yang dialami sejak anak usia dini berkaitan dengan kemampuannya untuk memahami dan berperilaku baik. Nilai-nilai agama dan moral menjadi dasar awal untuk memperbaiki diri dan mengatasi kemungkinan-kemungkinan buruk yang akan mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah aspek perkembangan nilai-nilai agama dan moral. Perkembangan nilai-nilai agama pada anak usia dini memegang peranan yang sangat penting. Karena perkembangan nilai-nilai agama dan moral merupakan aspek perkembangan anak yang sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan tumbuh kembang dan pendidikannya. Aspek nilai-nilai agama dan moral merupakan kemampuan untuk menentukan baik buruknya perilaku yang mempunyai hubungan yang tidak terpisahkan dengan sikap sosial, sehingga dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan nasional adalah memiliki moralitas perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral. Akhlak peserta didik akan tercipta sesuai dengan etika dalam berperilaku.¹⁵

Perkembangan nilai-nilai agama dan moral erat kaitannya dengan perilaku sosial, karakter, kemauan anak untuk menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan nilai-nilai agama dan moral, seorang anak diharapkan mampu membedakan perilaku yang baik dan buruk, patuh dalam menjalankan perintah agama dalam kehidupan, dan mampu memiliki perilaku sosial

¹⁴ Mutiara Sari Dewi, "Proses Pembiasaan Dan Peran Orang Terdekat Anak Sebagai Upaya Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Program Studi PGRA*, vol. 3, no. 1, (Januari, 2017): 88

¹⁵ Denok Dwi Anggraini, "Peningkatan Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita," *Jurnal PG-Paud Trunojoyo*, vol. 2, no. 2, (Oktober, 2015): 141

yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral. Dengan kata lain, jika perkembangan nilai-nilai agama dan moral baik, maka perilaku sosial juga akan baik.¹⁶

Perkembangan moral anak sangat tergantung pada pendidikan moral atau pemahaman konsep moral yang baik pada anak. Perkembangan akhlak harus selalu bersinergi dengan perkembangan aspek keagamaan pada anak. Perkembangan nilai-nilai agama pada anak jika hanya berkembang tanpa dibarengi dengan perkembangan akhlak yang baik, maka akan tumbuh anak yang hanya mampu dengan lancar menghafal setiap doa atau ayat Al-Qur'an tanpa mampu mewujudkannya dalam perilaku akhlak yang baik. Hal ini terjadi karena sejak dini perkembangan nilai-nilai agama dan moral tidak dilakukan secara beriringan.

Tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini dipengaruhi oleh usia anak. Berikut ini adalah standar tingkat keberhasilan penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini yang telah ditetapkan oleh BNSP:¹⁷

Usia	Tingkat Pencapaian Perkembangan
2 – 3 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mulai meniru gerakan berdoa/beribadah sesuai dengan agamanya 2. Mulai meniru doa pendek sesuai dengan agamanya 3. Mulai memahami kapan mengucapkan salam, terima kasih, maaf, dan sebagainya
3 – 4 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mulai memahami pengertian perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan seperti pemahaman perilaku baik-buruk, benar-salah, sopan-tidak sopan 2. Mulai memahami arti kasihan dan sayang kepada ciptaan tuhan.
4 – 5 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal tuhan melalui agama yang dianutnya 2. Meniru gerakan beribadah 3. Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu 4. Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk 5. Membiasakan diri berperilaku baik 6. Mengucapkan salam dan membalas salam
5 – 6 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal agama yang dianut 2. Membiasakan diri beribadah 3. Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dan sebagainya) 4. Membedakan perilaku baik dan buruk 5. Mengenal ritual dan hari besar agama

¹⁶ Khujatul Khaji, dkk "Hubungan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Dengan Perilaku Sosial Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, vol. 3, no. 1, (Maret, 2020): 18

¹⁷ Siti Nurjanah, "Perkembangan Nilai Agama dan Moral (STTPA Tercapai)," *Jurnal Paramurobi*, vol. 1, no. 1, (Januari-Juni, 2018): 55

6. Menghormati agama orang lain

Jika melihat bagan perkembangan nilai-nilai agama dan moral di atas, hal pertama yang harus dicapai sejak usia dini adalah kemampuannya meniru gerakan beribadah.

Pada usia 2-3 kita berbicara tentang fase identitas. Pada usia ini, anak sudah dapat dikenalkan dengan tempat ibadah dan sarana peribadatan keagamaan, serta pengenalan berbagai gerakan sholat, misalnya gerakan sholat dan gerakan wudhu. Bagi anak usia 2 sampai 3 tahun, doa adalah pengikat antara anak, orang tua dan Tuhannya.

Pada usia 4-5 tahun disebut tahap fantasi atau kreativitas. Pada usia ini, anak-anak mulai mengenal Tuhannya melalui agamanya. Setiap agama yang dianut oleh anak memiliki ritual yang berbeda-beda. Rasa kepercayaan anak pada Tuhan pada usia ini, bukanlah keyakinan dalam pikiran, tetapi merupakan sikap emosional yang erat kaitannya dengan kebutuhan jiwa akan cinta dan perlindungan. Oleh karena itu, dalam memperkenalkan Tuhan kepada anak-anak, lebih baik menonjolkan sifat-sifat cinta dan kasih sayang, bukan menonjolkan sifat-sifat Tuhan yang menghukum, mengazab atau menyiksa dengan neraka.¹⁸

Jadi pada dasarnya sejak usia 2-6 tahun, anak sudah bisa merasakan keberadaan Tuhannya, mengenal Tuhannya dan belajar tentang agamanya. Perasaan dan pengakuan tersebut akan semakin luas seiring orang tua dan guru mengajarkan doa sehari-hari, bercerita tentang Nabi, membiasakan anak dengan ibadah, dan memperkenalkan berbagai praktik ibadah dan hari besar keagamaan ke dalam agama anak.¹⁹

PENERAPAN METODE BERNYANYI UNTUK MENGEMBANGKAN NILAI AGAMA DAN MORAL

Menerapkan pembelajaran menggunakan metode bernyanyi tentunya sangat menambah pengetahuan anak tentang nilai agama dan moral. Karena lagu-lagu yang diajarkan menawarkan ilmu agama dan moral dengan nuansa agama dan unsur kebaikan yang dapat membuat pembelajaran yang awalnya monoton menjadi lebih menyenangkan. Tidak hanya dengan menghafal, anak juga bisa menjawab pertanyaan yang diajukan guru terkait agama dan moral. Pemberian ilmu yang benar kepada anak, seperti ilmu agama, tentunya akan menjadi bekal dan landasan yang kuat bagi anak untuk bersikap dan bertindak. Anak akan bersikap dan berperilaku baik dengan siapa saja, baik itu guru, teman sebaya, tumbuhan, hewan, bahkan apapun yang ada di muka bumi ini.

¹⁸ Nurjanah, 55

¹⁹ Nurjanah, 56

Melalui musik dan nyanyian anak-anak dapat mengekspresikan diri dimana mereka akan disuguhkan dengan berbagai macam musik untuk memperluas pengalaman mereka. Musik juga dapat direkomendasikan sebagai bagian dari pengajaran di semua jenjang pendidikan, terutama pendidikan anak usia dini. Bernyanyi dengan suara vokal tanpa menggunakan iringan musik yang menyenangkan akan menyebabkan anak merasa bosan dan jenuh dalam belajar. Anak-anak merespon positif irama musik dengan menyanyikan lirik lagu yang ada dalam lagu tersebut.²⁰

Metode bernyanyi adalah satu atau lebih metode yang diwujudkan melalui kegiatan, di mana kita mengeluarkan suara secara teratur atau berirama dengan atau tanpa iringan musik.²¹ Sedangkan menurut Nurita, lagu anak bisa digunakan untuk mengajarkan sopan santun yang berdampak baik bagi tumbuh kembangnya. Untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral yang baik diperlukan lirik lagu yang mendidik. Anak-anak dapat bergerak bebas dengan iringan musik sambil menyanyikan lirik lagu. Nilai agama moral yang baik secara emosional akan terbentuk dalam ingatan. Penerapan nilai-nilai moral agama melalui metode bernyanyi dapat menarik perhatian anak-anak. Karena melalui bernyanyi anak merasa sangat senang dan dapat menjiwai makna yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Agar anak dapat menjiwai makna lagu, lagu-lagu tersebut dibuat lebih menarik dan disesuaikan dengan kondisi psikologisnya. Untuk melakukan kegiatan menyanyi, iringan musik dapat digunakan atau tidak. Lagu dengan iringan musik akan menjadi lebih menarik dan "hidup".²²

Hal ini karena ilmu agama dan moral dapat ditanamkan sejak dini. Dalam penerapannya, pembelajaran dengan metode bernyanyi membutuhkan strategi yang khusus yang mengandung pesan moral. Sedikit banyak meningkatkan pemahaman dan pengetahuan anak tentang nilai-nilai agama dan moral yaitu pengenalan akan Allah SWT dan juga keyakinan bahwa Allah SWT itu ada dan nyata, serta berbuat baik kepada sesama. Beberapa penerapan metode bernyanyi, antara lain sebagai berikut:²³

1. Mengenal Allah atau Pencipta-Nya, Penerapan pembelajaran menggunakan metode bernyanyi islami, biasanya guru selalu mengajarkan anak untuk selalu berdo'a sebelum dan sesudah beraktivitas, sebelum makan dan minum, terlebih lagi anak-anak juga membiasakan untuk selalu mengingat kepada Allah dan Ciptaannya selama proses pembelajaran.
2. Pemahaman Agama, Penerapan metode bernyanyi lebih meningkatkan pemahaman keagamaan anak, contohnya menyebutkan Rukun Islam. Dalam penerapannya setelah bernyanyi anak

²⁰ Anita Ahsanah, "Implementasi Nilai Karakter Melalui Metode Bernyanyi Untuk Anak Usia Dini di TK Satya Dharma Sudjana Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018): 38

²¹ Lisda Yuni Mardiah, dkk "Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-6 Tahun," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 5, no. 1, (2021): 404

²² Ahsanah, 39

²³ Tri Rukmana, dkk, 24-26

diajak untuk belajar lirik lagu agar dapat membentuk pengetahuan baru bagi anak, hal ini cukup efektif karena secara tidak langsung pembelajaran yang diterapkan tidak monoton, hanya tanya jawab tetapi diselingi dengan lagu yang membuat belajar menjadi menyenangkan. Dapat dicontohkan melalui nilai-nilai agama, misalnya rukun islam. Kaitannya pemahaman agama dengan lagu rukun islam adalah anak mengetahui agama yang dianut yaitu agama islam, anak mengetahui 5 dasar ajaran islam yang terkandung dalam lirik lagu yang dinyanyikan yaitu syahadat, sholat, puasa, zakat, dan haji.

3. Menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, menjalankan ibadah sehari-hari adalah perintah Allah SWT. Selain mengenalkan konsep ketuhanan pada anak usia dini melalui metode bernyanyi islami, guru juga menjelaskan perintah Allah SWT bagaimana melaksanakan kegiatan ibadah agar anak terbiasa. Seperti dalam lagu-lagu rukun Islam yang mengajarkan berbagai jenis ibadah. Dengan mempelajari metode bernyanyi, anak-anak terbiasa dengan berbagai jenis ibadah dan sudah mulai menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Perilaku yang baik, perilaku adalah sikap dan perilaku seseorang, baik itu perilaku anak terhadap guru atau sebaliknya perilaku guru terhadap anak. Contohnya guru mengajarkan anak berperilaku baik kepada siapapun, tetap menjaga kebersihan dimanapun, berbagi kepada teman, tolong menolong jika ada yang membutuhkan bantuan, dan lainnya.

Penerapan metode bernyanyi dalam menumbuhkan aspek perkembangan nilai agama moral anak sering dilakukan. Metode Bernyanyi sangat mudah diajarkan oleh guru kepada siswa karena sangat menarik dalam mengaplikasikan teori yang disampaikan oleh guru.²⁴ Sebelum melakukan metode bernyanyi, guru harus melakukan langkah-langkah metode bernyanyi untuk bernyanyi lebih banyak diarahkan dan dilakukan, bahkan anak-anak dapat bernyanyi dengan baik. Langkah-langkah Metode Bernyanyi dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral antara lain:²⁵

1. Mempersiapkan dan merencanakan pelaksanaan pembelajaran melalui metode bernyanyi terkait agama dan moral
2. Guru memahami materi yang akan diajarkan dengan baik, guru harus menguasai dan memahami materi apa yang akan disampaikan kepada siswa, sehingga dalam menyampaikan materi anak mudah memahami dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.
3. Pemilihan lagu yang sesuai untuk diajarkan kepada anak-anak, guru memilih nada lagu yang akrab dikalangan kalangan siswa, seperti rukun islam, kasih ibu, pergi ke mekah, dan sebagainya.

²⁴ Riah, dkk "Penerapan Metode Bercerita Dan Bernyanyi Untuk Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Di Paud Mutiara Islami Pagutan," *Islamic Edukids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 02, no. 02, (Desember, 2020): 59

²⁵ Rukmana, dkk, 20-24

4. Atur informasinya, guru mendapatkan informasi dari lagu dinyanyikan oleh anak-anak. Serta menyampaikan fakta dari lirik lagu tersebut untuk dikuasai oleh siswa.
5. Guru berlatih terlebih dahulu, guru bernyanyi terlebih dahulu dan anak mendengarkan supaya anak bisa menirukannya nanti.
6. Peragaan lagu itu berulang-ulang tujuannya agar anak-anak dapat memahami lagu.
7. Berlatih dengan gerakan lagu yang sesuai dengan lirik lagu, Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang agar anak dapat mengikutinya dengan baik.
8. Memberikan informasi tentang pembelajaran, Menyampaikan informasi tentang apa yang bisa dipelajari dan digali dari lagu yang dinyanyikan. Diambil dari contoh lagu rukun islam yang lima, kasih ibu, dan pergi ke mekkah.
9. Ajukan pertanyaan tentang materi yang dinyanyikan, Pertanyaan yang diajukan guru kepada anak-anak untuk mengevaluasi pembelajaran apakah sudah tercapai sepenuhnya, dan apakah anak sudah memahami apa yang disampaikan guru melalui metode bernyanyi.

Sebelum metode bernyanyi ini diterapkan, maka guru harus menyiapkan langkah-langkah agar materi pengembangan nilai-nilai agama dan moral dapat berkembang secara memadai. Dengan adanya penerapan metode bernyanyi, selain mengembangkan kemampuan nilai agama dan moral anak, juga dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa anak. Menurut Herliana Oktaviana, bahwa pengucapan kata menjadi lebih sempurna, kosa kata bertambah dan bervariasi, pemahaman kata bertambah. Ada manfaat dari metode bernyanyi yaitu membantu meningkatkan kemampuan mengembangkan daya pikir, membantu menyalurkan emosi seperti senang atau sedih melalui isi lagu/lirik lagu.²⁶

Cara Menumbuhkan nilai agama dan moral pada anak usia dini melalui metode bernyanyi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: secara langsung dan tidak langsung. Deskripsinya adalah sebagai berikut:²⁷

1. Secara langsung

Menyampaikan materi ajaran nilai agama dan moral secara langsung dapat dengan menggunakan ayat Al Qur'an dan Hadist yang berkaitan dengan nilai agama dan moral. Rumusan para ulama tentang rukun islam yang tertulis dalam berbagai buku keislaman selama ini. Hal itu berdasarkan hadis Rasulullah yang dikisahkan Umar bin Khatab, bahwa beliau pernah mendengar Rasulullah bersabda, bahwa: ²⁸

²⁶ Susilawati, "Penerapan Metoda Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Tentang Penerapan Metode Bernyanyi di Paud Al Azhar Syfa Budi Parahyangan)," *Jurnal Empowerment*, vol. 4, no. 2, (September, 2014): 149

²⁷ Ayu Puspita Insani, "Penerapan Metode Bernyanyi Religi Dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Berusia 5-6 Tahun di TK Ananda Kandis Kampong Kandis Kecamatan Kandis," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2022): 30-31

²⁸ Aep Wahyudin, dkk, Prosiding Seminar Nasional Dakwah 2017, "Evaluasi Perkembangan Ilmu dan Kelembagaan Dakwah," (Bandung: Cibiru Cipadung Bandung, Agustus 2018), 9

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامَ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ، وَحَجَّ الْبَيْتِ، وَصَوْمَ رَمَضَانَ.

Buniyal Islaamu ‘ala khamsin, syahaadati an laa ilaaha il-lallaah wa anna muhammadan rasuulullaahi wa iqaamil shalaati wa iitaail zakaati wa hijjul bayti washawma ramadhaan” (HR. Muttafaq alaih).

Terjemahan: “Pilar bangunan Islam itu terdiri dari 5 pilar, yaitu mengucapkan kalimah syahadat (Pengakuan tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad sebagai Rasulullah), melaksanakan ibadah salat, mengeluarkan zakat, menunaikan manasik haji ke baitullah dan melakukan puasa Ramadan”.

Dalil ini yang dijadikan landasan para ulama dalam merumuskan rukun Islam itu, menjadi 5 perkara (Ash-Shidieqi, 197035), yaitu syahadat, salat, puasa, zakat dan haji.

2. Secara tidak langsung

Menyampaikan ajaran-ajaran moral, pendidik juga dapat menggunakan metode tidak langsung, yaitu: Cerita yang mengandung nilai agama dan moral. Siswa mendengarkan dan menyanyikan cerita sesuai yang telah diceritakan oleh guru. Contohnya: lagu Pergi Ke Mekkah dan lagu Guruku Tersayang.

Berdasarkan teori di atas, metode tidak langsung dapat digunakan terutama melalui nyanyian atau cerita yang mengandung nilai-nilai agama dan moral. Penggunaan media lagu dapat mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak, karena penggunaan metode bernyanyi yang sangat menarik merupakan salah satu cara yang paling dasar bagi setiap anak dalam setiap isi lagunya. Pada usia dini, kemampuan berbicara belum dikuasai dengan baik, sehingga dengan cara ini anak akan mampu menguasai kosakata dalam berbicara dengan baik. Berikut ini beberapa lagu islami yang dapat dinyanyikan dalam mengembangkan aspek perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di lembaga paud:

Contoh gerakan-gerakan yang diajarkan sesuai dengan lirik lagu **Pergi Ke Mekah**:

Saya mau ke Mekah (dengan gerakan tangan seperti berjalan)

Berkeliling-keliling Kabah (gerakan telunjuk yang memutar)

Sambil baca talbiyah (mengangkat kedua tangan seolah berdoa)

Dan wukuf di Arafah (mengangkat kedua tangan seolah berdoa)

Lalu melempar jumroh (gerakan seperti seolah-olah melempar batu)

Ula wustha aqabah (gerakan seperti seolah-olah melempar batu)

Sai.....sai... (melambaikan kedua tangan)

Dari Safa ke Marwah (menunjuk ke kanan dan ke sebelah kiri)

Berdasarkan lagu di atas menjelaskan bahwa mekkah merupakan suatu tempat yang memiliki nilai sejarah cukup besar bagi penyebaran agama islam. dan tempat impian umat muslim di dunia untuk berkunjung ke mekkah, untuk melakukan ibadah haji/umroh. Selain itu kota mekkah merupakan kota Nabi Muhammad SAW dilahirkan dan menjadi saksi tempat tinggal para sahabat nabi. Untuk membuat anak-anak lebih memvisualisasikan beribadah di mekkah, maka lagu anak islami berjudul "Pergi Ke Mekkah" ini dapat dijadikan lagu yang sering dinyanyikan.

Lagu anak merupakan cara yang menyenangkan untuk mengenalkan anak pada lingkungan sekitar. Guru dapat menggunakan lagu anak untuk menjelaskan, mengenalkan rukun Islam, mengenalkan huruf hijaiyah, mengenalkan nama-nama nabi, mengagumi ciptaan Tuhan dan menumbuhkan nilai-nilai moral/moral yaitu mencintai orang tua, sopan santun dan masih banyak lagi. Berdasarkan dengan tema pembelajaran pertemuan tersebut, berikut contoh lagu anak yang mengandung nilai agama dan moral:

Rukun Islam Yang Lima

Rukun Islam yang lima

Syhadat, shalat, puasa

Zakat untuk siapa

Haji bagi yang kuasa

Siapa tidak shalat (dosa)

Celaka di akhirat

Siapa tak bayar zakat

Oleh Allah dilaknat.

Tema lagu "Rukun islam yang lima" berkaitan dengan Kompetensi Inti (KI-1) yaitu, Menerima ajaran agama yang dianutnya. Serta Kompetensi Dasar (1.2) yaitu, menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan. Tema ini ada di PAUD, Semester 1, Kelompok Usia: B/ 5 – 6 tahun. Lagu ini termasuk:

Tema: Diriku

Subtema: Rukun Islam

Sub-Sub Tema: Macam-Macam Rukun Islam

Lagu ini mengandung nilai-nilai yang bersifat agama. Lagu ini mengajarkan kepada siswa rukun islam yang harus dijunjung oleh setiap muslim. Tujuannya adalah supaya anak dapat mengetahui 5 rukun islam dengan benar, dan dapat menyebutkan urut dan benar tentang rukun islam yang lima. Dengan mengajarkan dan menyanyikan lagu ini dalam proses pembelajaran,

diharapkan siswa mengetahui dan memahami Rukun Islam sehingga nantinya dapat mewujudkan Rukun Islam dengan baik dan benar.²⁹

Kasih Ibu

Kasih ibu kepada beta

Tak terhingga sepanjang masa

Hanya memberi tak harap kembali

Bagai sang surya menyinari dunia

Tema lagu “Kasih Ibu” berkaitan dengan Kompetensi Inti (KI-2) yaitu, Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman. Serta Kompetensi Dasar (2.14) yaitu, Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik, dan teman.

Tema ini ada di PAUD, Semester 1, Kelompok Usia: B/ 5 – 6 tahun. Lagu ini termasuk:

Tema: Lingkungkanku

Subtema: Keluarga

Sub-Sub Tema: Ibu

Lirik ini menggambarkan cinta seorang ibu yang tulus dan penyayang tanpa mengharap balasan seperti sang surya yang selalu menyinari dunia. Tema lagu tersebut adalah tema yang ada disekeliling anak melingkupi perilaku untuk menghargai dan menghormati ibu. Lagu ini sangat cocok dinyanyikan oleh anak PAUD karena liriknya yang sederhana dan mudah dinyanyikan. Lagu ini mengandung pesan moral untuk menghormati, mencintai dan mentaati orang tua khususnya ibu yang dapat diwujudkan dengan bersikap sopan, jujur dan ramah.³⁰

Tema-tema lagu di atas dapat dilaksanakan sebelum pembelajaran, karena bernyanyi dapat membuat suasana hati menjadi senang dan bersemangat. Guru juga harus melakukan kegiatan secara berulang-ulang dan berkelanjutan, tujuannya untuk mengasah kemampuan siswa dalam memahami dan mengetahui daya ingat siswa tentang nilai agama dan moral yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Di bawah ini adalah Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang berkaitan dengan lagu di atas:

²⁹ St. Mislikah, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Lagu Anak," *Genius: Indonesian Journal Of Early Childhood Education*, vol. 2, no. 1 (2021): 68

³⁰ Sri Wahyuningsih, "Lagu Anak Sebagai Media Dalam Mendidik Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Thufula*, vol. 5, no. 1, (Januari-Juni, 2017): 177

KOMPETENSI INTI

- KI-1. : Menerima ajaran agama yang dianutnya
- KI-2. : Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetik, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman.

KOMPETENSI DASAR

- 1.2 : Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
- 2.14 : Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik, dan teman

Strategi bernyanyi dilakukan karena disesuaikan dengan usia anak yang identik dengan usia bermain, bercerita dan bernyanyi. Butuh Keterampilan dalam pemilihan materi dan strategi dalam penerapannya, agar tercipta suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu, tanpa disadari, anak diharapkan mendapatkan apa yang diinginkannya, yaitu tujuan belajar. Bernyanyi merupakan salah satu strategi yang menarik dan menyenangkan bagi anak.

Perlu strategi khusus untuk menumbuhkan aspek nilai agama dan moral dalam bernyanyi, Strategi pembelajaran menyanyi yang penulis maksudkan adalah cara memberikan pengalaman kepada anak usia dini melalui pesan dan informasi, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Sehingga bisa diterapkan melalui lagu, cerita, dan kekinian yang mengandung motivasi, serta pesan agama dan moral.³¹ Strategi bernyanyi dapat bersamaan dengan gerakan yang sesuai isi lagu akan sangat efektif mempengaruhi minat belajar anak dalam menumbuhkan aspek nilai agama moral.³²

Dengan strategi bernyanyi, anak-anak dapat memahami kata-kata dalam lirik lagu dan dapat menyanyikannya. Selain itu, daya ingat anak yang kuat untuk mengingat lirik lagu, anak juga mampu berpikir kritis.³³ Oleh karena itu, penting untuk menggunakan strategi khusus dalam bernyanyi untuk menumbuhkan aspek nilai agama dan moral pada anak usia dini.³⁴

³¹ Ramadhaniar, dkk "Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Bernyanyi Terhadap Kemampuan Membaca Iqro' Anak Usia Dini," *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 1, (2022): 719

³² Amalia Husna, dkk "Strategi Mengenalkan Asmaul Husna Untuk Menanamkan Nilai Agama Dan Nilai Moral Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 5, no. 3, (2021): 9668

³³ Ummu Kalsum Yunus, dkk "Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 2, no. 2, (Desember, 2021): 42-43

³⁴ Mawardi Dan Sri Indayani, "Peningkatan Hafalan Asmaul Husna Melalui Strategi Bernyanyi Pada Siswa SD Plus Muhammadiyah Subulussalam Kota Subulussalam," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol. 1, no. 2, (Oktober, 2020): 110

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa, Metode bernyanyi merupakan metode pengajaran yang dilakukan dengan alunan lagu yang menyenangkan, dengan menggunakan suara yang merdu, nada yang enak didengar dan kata-kata yang mudah dihafal. Lagu berperan dalam pembelajaran anak usia dini, karena dirasa lebih efektif untuk menumbuhkan nilai-nilai agama terutama akidah, akhlak dan fikih.

Nilai agama dan moral pada anak usia dini merupakan perubahan psikologis yang dialami sejak anak usia dini berkaitan dengan kemampuannya untuk memahami dan berperilaku baik. Perkembangan nilai-nilai agama dan moral erat kaitannya dengan perilaku sosial, karakter, kemauan anak untuk menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan nilai-nilai agama dan moral, seorang anak diharapkan mampu membedakan perilaku yang baik dan buruk, patuh dalam menjalankan perintah agama dalam kehidupan, dan mampu memiliki perilaku sosial yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral.

Penerapan nilai-nilai moral agama melalui metode bernyanyi dapat menarik perhatian anak-anak. Karena melalui bernyanyi anak merasa sangat senang dan dapat menjiwai makna yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Agar anak dapat menjiwai makna lagu, lagu-lagu tersebut dibuat lebih menarik dan disesuaikan dengan kondisi psikologisnya. Untuk melakukan kegiatan menyanyi, iringan musik dapat digunakan atau tidak. Lagu dengan iringan musik akan menjadi lebih menarik dan "hidup". Bahwa penerapan metode bernyanyi disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar, serta tema pembelajaran pada pertemuan tersebut. Dengan memahami bagaimana Penerapan Metode Bernyanyi untuk Mengembangkan Aspek Perkembangan Nilai Agama Moral Anak Usia Dini di Lembaga Paud, maka tujuan pembelajaran akan tercapai dan hasil belajar anak akan berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanah, Anita. "Implementasi Nilai Karakter Melalui Metode Bernyanyi Untuk Anak Usia Dini di TK Satya Dharma Sudjana Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah." Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. (2018): 38-39
- Anggari, Listyani dkk. "Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Perkembangan Moral Anak di TK Puspita Pandeglang." *Infantia*. vol. 4. no. 2 (2016): 3
- Anggraini, Denok Dwi. "Peningkatan Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita." *Jurnal PG-Paud Trunojoyo*. vol. 2. no. 2 (2015): 141

- Aprianti, Ema. "Penerapan Pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) Dalam Konteks Perkembangan Sosialemosional Anak Usia Dini di Kober Baiturrohim Kabupaten Bandung Barat." *Tunas Siliwangi*, vol. 3. no. 2 (2017): 204-205
- Dewi, Mutiara Sari. "Proses Pembiasaan Dan Peran Orang Terdekat Anak Sebagai Upaya Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Program Studi PGRA*. vol. 3. no. 1 (2017): 88
- Gutama, Andika. "Analisis Pola Ritme dan Bentuk Lagu Anak." *VIRTUOSO (Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik)*. vol. 3 no. 1 (2020): 24
- Hanipudin, Sarno dkk. "Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di RA Baitussalam Wringinharjo Cilacap." *Jea (Jurnal Edukasi Aud) Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. vol. 6. issue. 2 (2020): 120-124
- Husna, Amalia dkk. "Strategi Mengenalkan Asmaul Husna Untuk Menanamkan Nilai Agama Dan Nilai Moral Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai*. vol. 5. no. 3 (2021): 9668
- Indayani, Mawardi Dan Sri. "Peningkatan Hafalan Asmaul Husna Melalui Strategi Bernyanyi Pada Siswa SD Plus Muhammadiyah Subulussalam Kota Subulussalam." *Jurnal Pendidikan Indonesia*. vol. 1. no. 2 (2020): 110
- Insani, Ayu Puspita. "Penerapan Metode Bernyanyi Religi Dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Berusia 5-6 Tahun di TK Ananda Kandis Kampong Kandis Kecamatan Kandis." Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. (2022): 30-31
- Khaji, Khujatul dkk. "Hubungan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Dengan Perilaku Sosial Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*. vol. 3. no. 1 (2020): 18
- Mardiah, Lisda Yuni dkk. "Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-6 Tahun." *Jurnal Pendidikan Tambusai*. vol. 5. no. 1 (2021): 404
- Masamah. "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini." Skripsi. Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta, 2019: 22
- Mislikhah, St. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Lagu Anak." *Genius: Indonesian Journal Of Early Childhood Education*. vol. 2. no. 1 (2021): 68
- Muftie, Zaenal dkk "Pengaruh Pembelajaran Lagu Anak Islami Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini." *The Conference on Islamic Early Childhood Education (CIECE) Gunung Djati Conference*. vol. 13. (2022): 305
- Nurhasanah, Siti. "Efektivitas Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah di Pos Paud Kasih Bunda Datar Mayong Jepara." Skripsi. Universitas Islam Nahdlatul Ulama (Unisnu) Jepara. (2021): 25-27
- Nurjanah, Siti. "Perkembangan Nilai Agama dan Moral (STTPA Tercapai)." *Jurnal Paramurobi*. vol. 1. no. 1 (2018): 55-56

- Purwadi. "Pembelajaran Melalui Bernyanyi Untuk Menstimulasi Sikap dan Perilaku Musikal Anak Pada Pusat Unggulan Paud Taman Belia Candi Semarang." *Catharsis: Journal Of Arts Education*. 2 (2) (2013): 16-17
- Rahmawati, Riyas dkk. "Pendidikan Nilai Agama Dan Moral Anak Melalui Kegiatan Bermain Sains." *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. vol. 01. no. 02 (2020): 170-180
- Ramadhaniar, dkk. "Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Bernyanyi Terhadap Kemampuan Membaca Iqro' Anak Usia Dini." *Jurnal Basicedu*. vol. 6. no. 1 (2022): 719
- Riah, dkk. "Penerapan Metode Bercerita Dan Bernyanyi Untuk Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Di Paud Mutiara Islami Pagutan." *Islamic Edukids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. vol. 02. no. 02 (2020): 59
- Rukmana, Tri dkk. "Metode Bernyanyi Islami: Penanaman Nilai Tauhid Pada Anak Sejak Dini." *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*. vol. 8. no. 1 (2022): 24-26
- Susilawati. "Penerapan Metoda Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Tentang Penerapan Metoda Bernyanyi di Paud Al Azhar Syfa Budi Parahyangan)." *Jurnal Empowerment*. vol. 4. no. 2 (2014): 149
- Triatnasari, Vera. "Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas III B MIN 11 Bandar Lampung tahun Pelajaran 2016/2017." Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung. (2017): 20-21
- Wahyudin, Aep dkk. Prosiding Seminar Nasional Dakwah 2017. "Evaluasi Perkembangan Ilmu Dan Kelembagaan Dakwah." Bandung. Cibiru Cipadung Bandung. 2018
- Wahyuningsih, Sri. "Lagu Anak Sebagai Media Dalam Mendidik Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Thufula*. vol. 5. no. 1 (2017): 177
- Wicaksono, Refi Yunanda. "Daya Tarik Lagu Bagi Anak Usia Dini: Studi Kasus di TK Pertiwi I Singodutan, Wonogiri." *Jurnal Seni Musik*. 6. (2) (2017): 93
- Yunus, Ummu Kalsum dkk. "Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*. vol. 2. no. 2 (2021): 42-43